**PENERAPAN TEKNIK INTERAKSI STRATEGIS DI PIETRO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VI SDN KARANGDOWO BOJONEGORO**

**DWI KUSUMA DANI**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : dwikusumadani95@gmail.com

**Abstrak**

Menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu siswa dalam melatih keterampilan berbicara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan teknik interaksi strategis Di Pietro, mendeskripsikan aktifitas guru dan siswa, serta mendeskripsikan hasil belajar keterampilan berbicara siswa setelah menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro*.* Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Karangdowo Sumberrejo Bojonegoro yang berjumlah 12 siswa. Teknik dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan selama dua siklus. Pada siklus pertama rata-rata kelas siswa memperoleh skor 66,25 dan jumlah siswa yang sudah tuntas belajar sebanyak 3 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 25%. Pada siklus kedua rata-rata kelas siswa memperoleh skor 81,5 dan jumlah siswa yang sudah tuntas belajar sebanyak 12 siswa dengan persentase ketuntasan memperoleh sebesar 100%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI SDN Karangdowo Sumberrejo Bojonegoro.

**Kata Kunci : Keterampilan berbicara, Teknik Interaksi Strategis Di Pietro**

**Abstract**

Applying Di Pietro's strategic interaction techniques to Indonesian language learning help students practice their speaking skills. The purpose of this study was to describe how Di Pietro's strategic interaction techniques were applied, to describe teacher and student activities, and to describe student learning outcomes after applying Di Pietro's strategic interaction techniques. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were 12 grade students of SDN Karangdowo Sumberrejo Bojonegoro. Techniques in collecting research data using test methods, observation, and documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative data analysis technique. The students' speaking ability increased during two cycles. In the first cycle the average class of students obtained a score of 66.25 and the number of students who had completed learning was 3 students with a percentage of completeness of 25%. In the second cycle the average class of students obtained a score of 81.5 and the number of students who had completed learning was 12 students with a percentage of completeness obtaining 100%. From these results it can be concluded that using Di Pietro's strategic interaction techniques can improve the speaking skills of the sixth grade students of SDN Karangdowo Sumberrejo Bojonegoro.

**Keywords: Speaking skills, Di Pietro’s Strategic Interaction Techniques**

**PENDAHULUAN**

Pada pelaksanaan pembelajaran seorang guru memerlukan cara yang digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran. Adapun cara yang biasa digunakan oleh guru adalah berupa teknik pembelajaran. Dengan menerapkan suatu teknik pembelajaran, dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, sehingga dapat mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran bahasa lebih menekankan pada fungsi kebahasaannya, fungsi dari bahasa itu sendiri sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain. Selain sebagai alat komunikasi, fungsi bahasa juga sebagai mengekspresikan diri dan serta sarana untuk kontrol sosial

Pembelajaran bahasa Indsonesia memiliki empat keterampilan yang berkaitan satu sama lain, adapun empat keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan pada pembelajaran bahasa Indonesia, misalnya keterampilan menyimak akan berhubungan erat dengan ketiga keterampilan lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya keempat keterampilan tersebut memiliki satu kesatuan yang utuh.

Menurut Sri dan Suswandari (2012: 10), keterampilan berbicara adalah kemampuan mengeskpresikan pikiran/ide melalui lambang-lambang bunyi. Berbicara merupakan suatu kemampuan secara lisan untuk menyampaikan pokok pikirannya, argumentasinya, maupun pesan-pesan yang ingin disampaikan secara lisan.

Menurut Abidin (2012: 125), pada dasarnya berbicara merupakan suatu kemampuan untuk mengeluarkan pendapat, gagasan, dan ide kepada orang lain. Berdasarkan dari pengertian tersebut berbicara itu tidak hanya merupakan suatu kegiatan bertukar pesan namun merupakan juga proses melahirkan pesan itu sendiri.

Kemampuan berbicara itu sangat penting untuk dimiliki oleh semua orang, baik siswa maupun guru serta seseorang yang hidup di lingkungan masyarakat. Berbicara bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun termurun. Walaupun keberadaannya telah dimiliki secara harfiah, namun seseorang haruslah belajar untuk mengasah kemampuan berbicaranya di depan umum. Karena tidak semua orang terampil berbicara di depan umum. Sehingga diperlukannya bimbingan dan pelatihan agar dapat melatih keterampilan berbicaranya supaya dapat melatih kepercayaan diri siswa ketika berbicara.

Berbicara adalah salah satu alat untuk berkomunikasi mengenai cara untuk menyampaikan gagasan yang telah dikembangkan dan disusun secara apik kemudian disesuaikan dengan kebutuhan pendengar atau penyimak. Dengan demikian berbicara merupakan keterampilan bahasa yang sangat diperlukan untuk digunakan berbagai kebutuhan komunikasi. Siswa dituntut untuk memiliki penguasaan keterampilan berbicara sehingga ketika dalam keadaan yang tidak terduga dapat menyampaikan informasi kepada orang lain dengan baik dan benar. Sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran tematik yang menggunakan kurikulum 2013 bahwa pada pembelajaran tematik harus dapat mengembangkan komunikasi siswa, sehingga dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara pada keterampilan bahasa Indonesia harus dikuasai oleh siswa kelas VI. Mengingat keterampilan berbicara untuk siswa sekolah dasar (SD) sangat dibutuhkan karena dengan demikian dapat membantu agar siswa dapat berbicara dengan baik dan benar yang tidak hanya di lingkungan sekolah saja namun juga di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Menurut Abidin (2012: 28), teknik adalah berbagai cara yang diterapkan oleh guru di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan yang dilakukan secara langsung. Kegiatan ini meliputi aktifitas kelas, tugas, dan pengujian dalam kelas yang dilakukan oleh guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya Ghazali (2010: 102), menyatakan bahwa teknik adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan metode pengajaran di dalam kelas. Sehingga dapat diketahui bahwa teknik merupakan suatu sistem yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas yang berupa cara-cara tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah suatu cara yang dapat membantu guru ketika melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat mempermudah guru dalam mengajar.

Untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa dapat menerapkan beberapa teknik pembelajaran yang berguna sebagai sarana/fasilitas yang dapat membantu siswa untuk melatih kemampuan dalam keterampilan berbicaranya. Adapun teknik yang dapat digunakan sebagai sarana siswa dalam melatih kemampuan berbicaranya yakni dengan menggunakan teknik interaksi strategis Di Pietro. Teknik interaksi strategis Di Pietro dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan bermain peran. Siswa akan lebih mudah untuk mengekspresikan perannya ketika guru menerapkan teknik tersebut pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru akan mudah untuk mengorganisasikan siswa ketika memainkan peran dan siswa akan mudah untuk memainkan peran karena disesuaikan dengan kehidupan masyarakat sekitar, juga menekankan kerja kolaboratif dan sebagainya.

Menurut Ghazali (2010: 31-32) teknik interaksi strategis Di Pietro adalah teknik pembelajaran untuk mengembangkan kecakapan bahasa lisan dengan menggunakan skenario-skenario. Skenarionya dapat terdiri atas dua peran utama, peran ganda untuk siswa-siswa yang berbeda. Pada pelaksanaan teknik tersebut situasi-situasi yang digunakan berdasarkan data yang diperoleh dan berhubungan dengan informasi faktual.

Teknik interaksi strategis Di Pietro adalah suatu cara yang dapat membantu siswa untuk memainkan peran dengan menggunakan skenario-skenario. Dalam penggunaan teknik ini guru harus menyiapkan terlebih dahulu kartu peran yang akan digunakan untuk bermain peran nanti sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kemudian guru membagi kelompok, satu kelompok terdiri atas 5-6 siswa. Dalam penggunaan teknik ini dapat membantu kreatifitas dan kekompakkan siswa dalam memainkan peran. Teknik ini juga dapat membantu untuk melatih perkembangan siswa dalam keterampilan berbicaranya.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan teknik ini, guru harus menyiapkan kartu peran terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Di mana kartu peran itu dapat menggunakan kegiatan sosial yang dilakukan sehari-hari seperti jual-beli, dokter-pasien, dsb. Kartu peran tersebut harus ditentukan oleh guru. kartu peran ini berguna untuk membantu guru dalam menentukan peran yang akan dipraktikkan oleh siswa. Teknik interaksi strategis Di Pietro adalah teknik pembelajaran yang sangat dibutuhkan untuk membantu dalam proses pembelajaran. Karena teknik ini strategis digunakan untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara.

Mengingat keterampilan berbicara sangat penting maka dalam pemilihan model, strategi, metode, ataupun teknik pembelajaran harus sangatlah tepat. Agar dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan juga dapat membuat siswa tidak jenuh. Sehingga ditentukanlah teknik interaksi strategis Di Pietro sebagai sarana yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara atau kecakapan pada bahasa lisan siswa. Teknik ini digunakan pada situasi-situasi yang baru, yang berdasarkan pada data dan informasi faktual sehingga menggugah siswa untuk bersemangat ketika belajar. Teknik interaksi strategis Di Pietro merupakan suatu teknik pembelajaraan yang lebih menekankan pada kecakapan bahasa lisan, sehingga teknik tersebut sangat cocok digunakan untuk melatih keterampilan berbicara siswa.

Teknik interaksi strategis Di Pietro sesuai digunakan untuk melatih keterampilan berbicara. Karena salah satu prinsipnya yakni menggunakan aktifitas yang menarik, menantang, dan bermanfaat sehingga dapat membuat siswa menjadi bersemangat ketika belajar dan juga dapat menempatkan siswa terhadap situasi yang berkontribusi untuk memecahkan suatu permasalahan yang khususnya memiliki berbagai macam solusi. Dalam kegiatan pembelajarannya, teknik interaksi strategis Di Pietro pada skenarionya dapat melibatkan peran-peran sosial yang dilakukan pada masyarakat umumnya. Sehingga konstribusinya dapat membantu siswa untuk berlatih komunikasi agar dapat terbantu ketika berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Teknik ini juga dapat membantu siswa untuk melatih kepercayaan dirinya, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya untuk lebih percaya diri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain (1) bagaimana penerapan teknik interaksi strategis Di Pietro untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI SDN Karangdowo Sumberrejo Bojonegoro? (2) bagaimana aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro siswa kelas VI SDN Karangdowo Sumberrejo Bojonegoro? (3) bagaimana hasil belajar keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro pada siswa kelas VI SDN Karangdowo Sumberrejo Bojonegoro?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitiannya adalah (1) mendeskripsikan penerapan teknik interaksi strategis Di Pietro dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI SDN Karangdowo Sumberrejo Bojonegoro. (2) mendeskripsikan aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro pada siswa kelas VI SDN Karangdowo Sumberrejo Bojonegoro. (3) mendeskripsikan hasil belajar keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro pada siswa kelas VI SDN Karangdowo Sumberrejo Bojonegoro.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa maka diperlukan suatu teknik pembelajaran yang tepat. Dan sebagai pembendaharaan model pembelajaran yang inovatif dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro.

Penelitian ini juga sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Dan diharapkan pula guru melakukan sebuah inovasi secara berkelangsungan agar pembelajaran tetap menarik dan menyenangkan.

Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa ketika diterapkan teknik interaksi strategis Di Pietrodi kelas.

Dari latar belakang dan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukannya penelitian yang berjudul “Penerapan teknik interaksi strategis Di Pietro untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI SDN Karangdowo Sumberrejo Bojonegoro”. Dengan menggunakan teknik interaksi strategis Di Pietro diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya baik di depan kelas maupun di lingkungan sekitarnya dengan percaya diri.

**METODE**

Penelitian tentang penerapan teknik interaksi strategis Di Pietro untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI SDN Karangdowo Sumberrejo Bojonegoro ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini terdapat dua siklus pembelajaran dan tiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu :

1. Perencanaan (*planning)*

Pada tahap ini dilakukan perencanaan pada program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakasn teknik strategis Di Pietro pada siswa kelas VI SDN Karangdowo Sumberrejo Bojonegoro.

1. Tindakan *(acting)*

Pada tahap ini proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik interaksi strategis Di Pietro.

1. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Refleksi (*Reflection)*

Sebelumnya telah dilakukan pengkajian dan pertimbangan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar mengajar pada siklus berikutnya.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN Karangdowo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro semester I (ganjil) tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangdowo sebagai lokasi penelitian dengan alasan karena ingin mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VI dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro. Teknik ini juga belum diterapkan oleh pihak guru di sekolah tersebut sehingga menggugah untuk dilakukannya penelitian untuk menguji teknik tersebut di SDN Karangdowo Sumberrejo Bojonegoro untuk mengetahui pengaruh dari teknik pembelajaran tersebut akankah memiliki keefektifan ketika diterapkannya.

Dalam melakukan suatu penelitian itu memiliki sifat untuk mengukur, maka diperlukan suatu alat yang dapat membantu pelaksanaan penelitian. Maka alat yang dapat membantu untuk mengukur disebut dengan instrumen penelitian. Dengan menggunakan instrumen penelitian, dapat mempermudah untuk melakukan suatu penelitian. Sehingga konstribusi instrumen penelitian sangat besar terhadap kegiatan penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa tes dan non-tes, berikut penjelasannya.

1. Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes prestasi atau yang biasa disebut sebagai tes untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Tes prestasi adalah suatu tes yang digunakan oleh guru untuk mengukur suatu keberhasilan siswa setelah mempelajari sesuatu. Pada penilitian ini, tes diberikan setelah diberikan perlakuan baik di siklus pertama atau pun siklus kedua.

Lembar tes yang diberikan kepada siswa berupa naskah drama (dialog percakapan) yang akan diperagakan oleh tiap kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa.

1. Non tes

Teknik pengumpulan data non tes diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Teknik non tes yang digunakan yaitu observasi pengamatan kinerja guru serta siswa yang dilakukan pada saat pembelajaran dan dokumentasi.

* 1. Teknik observasi

 Teknik observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus yang berkaitan dengan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan berbicara dengan menerapkan teknik interaksi Di Pietro.

 Observasi dilaksanakan pada siklus I dan sikluk II, sebelum kegiatan observasi dilaksanakan dipersiapkan terlebih dahulu lembar observasi yang dijadikan pedoman dalam pengambilan data. Observasi ini dilakukan oleh pelaksana penelitian dan di bantu oleh guru kelas dan teman sejawat. Ketiga orang ini ketika observasi berlangsung mencatat semua kejadian-kejadian selama pembelajaran berlangsung.

* 1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar atau foto-foto yang di ambil ketika penelitian dan di bantu oleh teman sejawat pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Yang perlu dijadikan dokumentasi pada saat penelitian ini adalah (1) guru menyampaikan materi (2) siswa melakukan kegiatan berbicara dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro.(3) keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. (4) data pribadi siswa, jenis kelamin, (5) hasil belajar siswa, dan sebagainya yang berguna untuk menambah informasi dan membantu dalam proses penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam suatu penelitian untuk merekam data (informasi) yang dibutuhkan (Suyadi, 2010:84).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Tes dilakukan pada saat proses pembelajaran berbicara “bermain peran” dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro.Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan keterampilan berbicara siswa.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang aktifitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berbicara berlangsung, observasi atau yang biasa disebut pengamatan adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Suyadi, 2010:63). Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan untuk mengawasi dan menilai aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal-hal yang perlu diamati dalam observasi ini adalah tingkah laku, cara kerja siswa dalam pembelajaran, dan cara guru dalam memberikan pelajaran dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro*.*

1. Teknik Dokumentasi

Hal-hal yang akan dijadikan dokumentasi pada saat penelitian ini adalah (1) guru menyampaikan materi (2) siswa melakukan kegiatan berbicara dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro(3) keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (4) data pribadi siswa, jenis kelamin, (5) hasil belajar siswa, dan sebagainya yang berguna untuk menambah informasi dan membantu dalam proses penelitian.

Penelitian ini menganalisis data deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020, sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukannya observasi untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas VI dalam pembelajaran. Selain itu juga dilakukannya pengumpulan data-data yang mendukung seperti mengumpulkan informasi tentang nilai siswa, karakteristik siswa saat pembelajaran berlangsung, dan metode serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Observasi ini dilakukan pada hari Kamis, 10 September 2020.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan membuahkan hasil bahwa keterampilan berbicara siswa kurang, siswa kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas, dan siswa kurang mampu mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Dan juga metode mengajar yang digunakan guru masih monoton.

Selanjutnya dilakukannya perencanaan untuk pelaksanaan penelitian yang disepakati oleh kepala sekolah dan guru kelas VI SDN Karangdowo Sumberrejo Bojonegoro mengenai waktu dan materi yang akan disampaikan saat penelitian.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, dan setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Siklus I dilaksanakan mulai tanggal 5 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2020, siklus II dilaksanakan mulai tanggal 2 November sampai dengan 12 November 2020.

Materi yang digunakan berdasarkan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013.

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya , dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif , kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kompetensi dasar :

3.4 Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa,* dan *bagaimana.*

4.4 Memaparkan informasi penting dari buku sejarah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan aspek *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa,* dan *bagaimana* serta memperhatikan penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif.

Hasil penelitian dari pelaksanaan penerapan teknik interaksi srategis DI Pietro untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI SDN Karangdowo Sumberrejo Bojonegoro disajikan dalam silus-siklus berikut:

**Hasil Siklus I:**

Pada siklus I ini tahap pertama yang dilakukan adalah perencanaan, dalam tahap ini dilaksanakan persiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran seperti yang telah direncanakan yaitu melakukan analisis kurikulum, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro, merancang alat evaluasi, membuat lembar observasi aktifitas guru dan siswa, serta menyiapkan alat-alat yang sekiranya dapat di pergunakan untuk mendokumentasikan kegiatan.

Adapun komponen -komponen dalam rencana pembelajaran ini sesuai dengan kebijakan Mendikbud Nadiem Makarim pada surat edaran Nadiem nomor 14 tahun 2019. Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. untuk kompetensi inti dan kompetensi dasar termuat dalam silabus.

Pada kegiatan awal terdiri atas empat fase, mengondisikan siswa, menyampaikan tujuan, apersepsi, dan memberikan stimulus kepada siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Kegiatan inti terdiri dari tiga fase,

fase yang pertama yaitu membentuk kelompok, dan mempersiapkan acara untuk mengisi peran.

1. Guru membagi kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa.
2. Siswa mengamati teks cerita yang ada pada buku siswa “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”.
3. Bersama dengan kelompoknya, siswa mencari informasi yang penting pada teks “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”.
4. Secara mandiri, siswa membuat peta pikiran.
5. Bersama dengan temannya, siswa mendiskusikan peta pikiran masing-masing.
6. Kemudian siswa menjabarkan peta pikiran yang telah dibuatnya..
7. Guru membagikan kartu peran kepada tiap kelompok.
8. Guru memberikan waktu ±5 menit kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompok mengenai peran yang dimainkan.
9. Guru berkeliling untuk membantu kelompok yang kesulitan memahami dengan dialog drama yang akan diperankannya.

Fase II (Penampilan tiap kelompok)

1. Sebelum siswa memainkan peran, guru terlebih dahulu memberikan contoh dan saran ketika bermain peran dengan menirukan peran tokoh seperti yang akan diperankan oleh siswa.
2. Siswa memainkan peran bersama dengan kelompoknya secara bergiliran, sedangkan kelompok lain akan menjadi penonton.
3. Siswa memperagakan dialog yang telah mereka buat dengan suara yang nyaring dan jelas, serta pengucapannya juga jelas dan kelompok lainnya menyimak dan memperhatikan tiap ekspresi kelompok lainnya.

Fase III (Debriefing)

1. Kemudian setelah semua kelompok telah melakukan penampilan, semua siswa diajak untuk berdiskusi mengenai penampilan kelompok teman-temannya dan juga memberikan saran dan masukan mengenai penampilan tersebut.
2. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang penampilannya bagus.

Kegiatan akhir terdiri atas guru memberi kesempatan bertanya terhadap materi yang belum dipahami, membuat kesimpulan, memberikan reward kepada kelompok dan siswa yang aktif, serta memberikan motivasi dan penguatan di akhir pembelajaran.

Dalam merancang alat evaluasi penelitian, disiapkan terlebih dahulu instrument tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam kegiatan berbicara bermain peran dengan memperagakan dialog yang telah di buat.

Untuk lembar observasi aktifitas guru dan siswa ini berupa aspek-aspek yang dinilai saat siswa memperagakan dialog, disini yang menjadi pengamat adalah guru kelas VI yaitu Bapak Yusmadi, S.Pd. dan teman sejawat Ikke Ludfita Sari.

Untuk dokumentasi, guru menggunakan HP untuk memotret aktifitas kegiatan pembelajaran berlangsung, serta mengcopy dokumen-dokumen yang sekiranya diperlukan.

Tahap kedua pada siklus ini adalah pelaksanaan. Pada tahap penelitian ini dilaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan observasi atau mengamati kegiatan pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang dilaksanakna sesuai RPP yang telah dirancang dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, 12 Oktober 2020.

Kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran dilakukan oleh dua pengamat, pengamat tersebut adalah guru kelas VI Bapak Yusmadi, S.Pd. dan rekan sejawat Ikke Ludfita Sari. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.

Aktifitas guru selama proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang di amati** | **PI** | **P2** | **Rata-rata** |
| 1 | Mengetes konsentrasi siswa sebelum pembelajaran dimulai | 3 | 3 | 3 |
| 2 | Membacakan sebuah cerita tentang Proklamasi Kemerdekaan dengan pelafalan dan intonasi yang tepat | 2 | 3 | 2,5 |
| 3 | Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang Proklamasi Kemerdekaan | 3 | 2 | 2,5 |
| 4 | Mengorganisir siswa menjadi kelompok belajar kemudian membagikan kartu peran | 2 | 3 | 2,5 |
| 5 | Memberikan waktu ±5 menit kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompok mengenai peran yang dimainkan | 3 | 2 | 2,5 |
| 6 | Memberikan arahan kepada siswa sebelum memainkan peran | 3 | 3 | 3 |
| 7 | Memberikan waktu bergilir kepada setiap kelompok untuk memainkan peran | 3 | 2 | 2,5 |
| 8 | Mengamati ekspresi siswa ketika memainkan peran | 2 | 2 | 2 |
| 9 | Menyimak setiap dialog yang dilafalkan | 3 | 2 | 2,5 |
| 10 | Memberikan waktu kepada siswa untuk berkomentar atas penampilan dari kelompok lainnya | 3 | 2 | 2,5 |
| 11 | Memberikan komentar, saran, dan apresiasi atas penampilan dramanya | 2 | 3 | 2,5 |
| 12 | Membiarkan siswa untuk menyimpulkan pelajaran | 3 | 3 | 3 |
| Jumlah skor | 31 | 30 | 30,5 |
| Rata-rata skor | 2,58 | 2,5 | 2,54 |

(Sumber : Data lapangan, 2020)

Keterangan :

P1 : Pengamat 1 (Yusmadi, S.pd.)

P2 : Pengamat 2 (Ikke Ludfita Sari)

Pedoman penskoran :

1 = Kurang baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Persentase ketuntasan aktifitas guru pada pembelajaran berbicara dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro padasiklus I dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

P = $\frac{f}{N}$ x 100%

= $\frac{30,5}{48}$ x 100%

= $\frac{3050}{48}$ %

= 63,5 %

Keterangan :

P = Persentase Ketuntasan

F = Jumlah skor yang akan dipersentasekan

N = Jumlah skor maksimal semua komponen yang di ambil

(Djamarah : 2005:246)

Konfersi Nilai :

80 % - 100 % = Baik sekali

66 % - 79 % = Baik

56 % - 65 % = Cukup

40% - 55 % = Kurang baik

0 % - 39 % = Sangat kurang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase ketuntasan aktifitas guru selama pembelajaran mendapat skor 63,5%, hasil tersebut belum mencapai ketuntasan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbicara dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro berada pada kategori cukup. Sehingga perlu dilakukan perbaikan agar pembelajaran berjalan lebih baik dan mencapai ketuntasan yang telah ditentukan.

Aktifitas guru yang masih mendapat skor 2 dan berada dalam kategori kurang baik untuk perlu di tingkatkan. Aktifitas tersebut adalah mengamati ekspresi siswa ketika memainkan peran. Dan aktifitas guru yang mendapat skor 2,5 juga perlu di tingkatkan, aktifitas tersebut adalah membacakan sebuah cerita tentang Proklamasi Kemerdekaan dengan pelafalan dan intonasi yang tepat, memberikan pertanyaan kepada siswa tentang Proklamasi Kemerdekaan, mengorganisir siswa menjadi kelompok belajar kemudian membagikan kartu peran, memberikan waktu ±5 menit kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompok mengenai peran yang dimainkan, memberikan waktu bergilir kepada setiap kelompok untuk memainkan peran, menyimak setiap dialog yang dilafalkan, memberikan waktu kepada siswa untuk berkomentar atas penampilan dari kelompok lainnya, memberikan komentar, saran, dan apresiasi atas penampilan dramanya. Aktifitas-aktifitas tersebut akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Berikut hasil pengamatan aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik interaksi strategis Di Pietro.

Tabel 2.

Data Aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **PI** | **P2** | **Rata – rata** |
| 1 | Konsentrasi dan penghayatan siswa ketika menyanyikan lagu “Lagu Kerukunan Antar Beragama” | 2 | 3 | 2,5 |
| 2 | Perhatian siswa saat mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru | 2 | 3 | 2,5 |
| 3 | Semangat siswa ketika menjawab pertanyaan yang diberikan dan perhatian siswa saat mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru | 3 | 2 | 2,5 |
| 4 | Semangat siswa dalam membentuk kelompok | 2 | 2 | 2 |
| 5 | Keseriusan siswa ketika berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai peran yang dimainkan | 2 | 3 | 2,5 |
| 6 | Keseriusan siswa ketika mendengarkan arahan dari guru sebelum memainkan peran | 3 | 3 | 3 |
| 7 | Kesabaran siswa ketika menunggu waktu kelompoknya untuk tampil | 3 | 2 | 2,5 |
| 8 | Antuasiasme siswa dalam penghayatan ketika mengeskpresikan tokoh yang diperankannya | 2 | 2 | 2 |
| 9 | Kefasihan siswa dalam berdialog | 3 | 2 | 2,5 |
| 10 | Kepercayaan diri siswa untuk menyampaikan komentar mereka di depan kelas | 2 | 2 | 2 |
| 11 | Menghargai pendapat orang lain | 2 | 3 | 2,5 |
| 12 | Keseriusan siswa saat menyimpulkan pelajaran | 3 | 2 | 2,5 |
| Jumlah | 29 | 29 | 29 |
| Rata-rata skor | 2,41 | 2,41 | 2,41 |

(Sumber : Data lapangan, 2020)

Keterangan :

P1 : Pengamat 1 (Yusmadi, S.pd.)

P2 : Pengamat 2 (Ikke Ludfita Sari)

Pedoman penskoran :

1 = Kurang baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Persentase ketuntasan aktifitas siswa pada pembelajaran berbicara dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietropada siklus I dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

P = $\frac{f}{N}$ x 100%

= $\frac{29}{48}$ x 100%

= $\frac{290}{48}$ %

= 60,4 %

Keterangan :

P = Persentase Ketuntasan

F = Jumlah skor yang akan dipersentasekan

N = Jumlah skor maksimal semua komponen yang di ambil

(Djamarah : 2005:246)

Konfersi Nilai :

80 % - 100 % = Baik sekali

66 % - 79 % = Baik

56 % - 65 % = Cukup

40% - 55 % = Kurang baik

0 % - 39 % = Sangat kurang

Setelah kegiatan pelaksanaan dan pengamatan yang telah di lakukan, kemudian dilanjutkan dengan refleksi hasil penelitian. Pada tahap ini dilakukan identifikasi hambatan, kekurangan, dan kegagalan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietropada siklus I bersama pengamat, hal ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan atau hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Aktifitas guru yang mendapat skor terendah yaitu mengamati ekspresi siswa saat bermain peran, hal itu menyebabkan siswa kurang mendapat perhatian sehingga saat bermain peran siswa kurang antusias dalam penghayatan mengekspresikan tokoh yang diperankan sehingga aktifitas siswa dalam penghayatan pun rendah.

Aktifitas siswa yang lain yang mendapat skor rendah yaitu siswa kurang bersemangat dalam membentuk kelompok dan kepercayaan diri siswa untuk menyampaikan pendapat di depan kelas. hal ini dikarenakan guru kurang memotivasi siswa dalam kegiatan tersebut.

Dari penjelasan di atas, maka dilakukan perbaikan untuk dipergunakan pada siklus berikutnya. Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya yaitu, guru akan lebih memotivasi siswa dan lebih memperhatikan siswa ketika memerankan tokoh yang mereka perankan.

**Hasil Siklus II:**

Pada siklus II ini tahap pertama yang dilakukan adalah perencanaan, hal-hal yang direncanakan sama dengan tahap perencanaan pada siklus I yaitu, melakukan persiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran seperti yang telah direncanakan yaitu melakukan analisis kurikulum, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro, merancang alat evaluasi, membuat lembar observasi aktifitas guru dan siswa serta menyiapkan alat-alat yang sekiranya dapat dipergunakan untuk mendokumentasikan kegiatan.

Adapun komponen rencana pembelajaran sama dengan komponen rencana pada siklus I, hanya ada beberapa perbaikan, yaitu pada kegiatan siswa membentuk kelompok,

Pada kegiatan awal terdiri atas empat fase, mengondisikan siswa, menyampaikan tujuan, apersepsi, dan memberikan stimulus kepada siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Kegiatan inti terdiri dari tiga fase,

fase yang pertama yaitu membentuk kelompok, disini guru membentuk kelompok siswa dengan menggunakan stik eskrim yang ujungnya di beri warna, siswa yang mendapat warna sama menjadi satu kelompok, hal ini dilakukan sebagai perbaikan pada siklus sebelumnya dan supaya kegiatan pembentukan kelompok lebih menarik. Guru juga mempersiapkan acara untuk mengisi peran.

1. Guru membagi kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa denga menggunakan stik eskrim.
2. Siswa mengamati teks cerita yang ada pada buku siswa “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”.
3. Bersama dengan kelompoknya, siswa mencari informasi yang penting pada teks “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”.
4. Secara mandiri, siswa membuat peta pikiran.
5. Bersama dengan temannya, siswa mendiskusikan peta pikiran masing-masing.
6. Kemudian siswa menjabarkan peta pikiran yang telah dibuatnya.
7. Guru membagikan kartu peran kepada tiap kelompok.
8. Guru memberikan waktu ±5 menit kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompok mengenai peran yang dimainkan.
9. Guru berkeliling untuk membantu kelompok yang kesulitan memahami dengan dialog drama yang akan diperankannya.

Fase II (Penampilan tiap kelompok)

1. Sebelum siswa memainkan peran, guru terlebih dahulu memberikan contoh dan saran ketika bermain peran dengan menirukan peran tokoh seperti yang akan diperankan oleh siswa.
2. Siswa memainkan peran bersama dengan kelompoknya secara bergiliran, sedangkan kelompok lain akan menjadi penonton.
3. Siswa memperagakan dialog yang telah mereka buat dengan suara yang nyaring dan jelas, serta pengucsapannya juga jelas dan kelompok lainnya menyimak dan memperhatikan tiap ekspresi kelompok lainnya.

Fase III (Debriefing)

1. Kemudian setelah semua kelompok telah melakukan penampilan, semua siswa diajak untuk berdiskusi mengenai penampilan kelompok teman-temannya dan juga memberikan saran dan masukan mengenai penampilan tersebut.
2. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang penampilannya bagus.

Kegiatan akhir terdiri atas guru memberi kesempatan bertanya terhadap materi yang belum dipahami, membuat kesimpulan, memberikan reward kepada kelompok dan siswa yang aktif, serta memberikan motivasi dan penguatan di akhir pembelajaran.

Dalam merancang alat evaluasi, menyiapkan instrument tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam kegiatan berbicara bermain peran dengan memperagakan dialog percakapan yang telah di buat.

Pada tahap pelaksanaan, di siklus II ini melakukan proses pembelajaran dan melaksanakan observasi atau mengamati kegiatan pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai RPP yang telah dirancang dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Oktober 2020.

Kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran dilakukan oleh dua pengamat, pengamat tersebut adalah guru kelas VI Bapak Yusmadi, S.Pd. dan rekan sejawat Ikke Ludfita Sari. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.

Aktifitas guru selama proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietropada siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang di amati** | **PI** | **P2** | **Rata-rata** |
| 1 | Mengetes konsentrasi siswa sebelum pembelajaran dimulai | 3 | 3 | 3 |
| 2 | Membacakan sebuah cerita tentang Proklamasi Kemerdekaan dengan pelafalan dan intonasi yang tepat | 3 | 4 | 3,5 |
| 3 | Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang Proklamasi Kemerdekaan | 3 | 4 | 3,5 |
| 4 | Mengorganisir siswa menjadi kelompok belajar kemudian membagikan kartu peran | 3 | 4 | 3,5 |
| 5 | Memberikan waktu ±5 menit kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompok mengenai peran yang dimainkan | 4 | 4 | 4 |
| 6 | Memberikan arahan kepada siswa sebelum memainkan peran | 4 | 4 | 4 |
| 7 | Memberikan waktu bergilir kepada setiap kelompok untuk memainkan peran | 4 | 3 | 3,5 |
| 8 | Mengamati ekspresi siswa ketika memainkan peran | 3 | 4 | 3,5 |
| 9 | Menyimak setiap dialog yang dilafalkan | 4 | 3 | 3,5 |
| 10 | Memberikan waktu kepada siswa untuk berkomentar atas penampilan dari kelompok lainnya | 3 | 3 | 3 |
| 11 | Memberikan komentar, saran, dan apresiasi atas penampilan dramanya | 4 | 3 | 3,5 |
| 12 | Membiarkan siswa untuk menyimpulkan pelajaran | 3 | 4 | 3,5 |
| Jumlah skor | 42 | 43 | 42,5 |
| Rata-rata skor | 3,5 | 3,58 | 3,54 |

(Sumber : Data lapangan, 2020)

Keterangan :

P1 : Pengamat 1 (Yusmadi, S.pd.)

P2 : Pengamat 2 (Ikke Ludfita Sari)

Pedoman penskoran :

1 = Kurang baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Persentase ketuntasan aktifitas guru pada pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro pada siklus II dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

P = $\frac{f}{N}$ x 100%

= $\frac{42,5}{48}$ x 100%

= $\frac{4250}{48}$ %

= 88,54 %

Keterangan :

P = Persentase Ketuntasan

F = Jumlah skor yang akan dipersentasekan

N = Jumlah skor maksimal semua komponen yang di ambil

(Djamarah : 2005:246)

Konfersi Nilai :

80 % - 100 % = Baik sekali

66 % - 79 % = Baik

56 % - 65 % = Cukup

40% - 55 % = Kurang baik

0 % - 39 % = Sangat kurang

Dari data aktifitas guru di atas diketahui bahwa persentase ketuntasan aktifitas guru selama pembelajaran mendapatkan skor 88,54%. Hasil tersebut sudah mencapai ketuntasan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbicara dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietroberada pada kategori baik sekali. Sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan lagi.

Berikut hasil pengamatan aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro:

Tabel 4.

Data Aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro pada siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **PI** | **P2** | **Rata - rata** |
| 1 | Konsentrasi dan penghayatan siswa ketika menyanyikan lagu “Lagu Kerukunan Antar Beragama” | 4 | 3 | 3,5 |
| 2 | Perhatian siswa saat mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru | 3 | 3 | 3 |
| 3 | Semangat siswa ketika menjawab pertanyaan yang diberikan dan perhatian siswa saat mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru | 3 | 4 | 3,5 |
| 4 | Semangat siswa dalam membentuk kelompok | 4 | 3 | 3,5 |
| 5 | Keseriusan siswa ketika berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai peran yang dimainkan | 4 | 3 | 3,5 |
| 6 | Keseriusan siswa ketika mendengarkan arahan dari guru sebelum memainkan peran | 3 | 3 | 3 |
| 7 | Kesabaran siswa ketika menunggu waktu kelompoknya untuk tampil | 4 | 4 | 4 |
| 8 | Antuasiasme siswa dalam penghayatan ketika mengeskpresikan tokoh yang diperankannya | 3 | 3 | 3 |
| 9 | Kefasihan siswa dalam berdialog | 3 | 4 | 3,5 |
| 10 | Kepercayaan diri siswa untuk menyampaikan komentar mereka di depan kelas | 3 | 4 | 3,5 |
| 11 | Menghargai pendapat orang lain | 3 | 3 | 3 |
| 12 | Keseriusan siswa saat menyimpulkan pelajaran | 3 | 3 | 3 |
| Jumlah | 41 | 40 | 40,5 |
| Rata-rata skor | 3,41 | 3,33 | 3,37 |

(Sumber : Data lapangan, 2020)

Keterangan :

P1 : Pengamat 1 (Yusmadi, S.pd.)

P2 : Pengamat 2 (Ikke Ludfita Sari)

Pedoman penskoran :

1 = Kurang baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Persentase ketuntasan aktifitas siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietropada siklus II dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

P = $\frac{f}{N}$ x 100%

= $\frac{40,5}{48}$ x 100%

= $\frac{290}{48}$ %

= 84,37 %

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan

F = Jumlah skor yang akan dipersentasekan

N = Jumlah skor maksimal semua komponen yang di ambil

(Djamarah : 2005:246)

Konfersi Nilai :

80 % - 100 % = Baik sekali

66 % - 79 % = Baik

56 % - 65 % = Cukup

40% - 55 % = Kurang baik

0 % - 39 % = Sangat kurang

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa persentase ketuntasan aktifitas siswa selama pembelajaran mendapat skor 84,37%. Hasil tersebut sudah mencapai ketuntasan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbicara dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietroberada pada kategori baik sekali dan sudah mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan.

Setalah dilaksanakannya pelaksanaan pembelajaran dan pengamatan, dilakukannya refleksi hasil kegiatan, berikut hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada tahap ini melakukan identifikasi hambatan, kekurangan, dan kegagalan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietropada siklus II bersama pengamat, hal ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan atau hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Pada pembelajaran kali ini tidak ditemukan hambatan, kekurangan, dan kegagalan.

Aktifitas guru memperoleh jumlah skor 42,5 dengan rata-rata skor 3,54 dan skor persentase ketuntasan aktifitas guru memperoleh 88,54%. Skor ini mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu memperoleh jumlah skor 30,5 dengan rata-rata skor 2,54 dan skor persentase ketuntasan aktifitas gurunya memperoleh 63,5%. Peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa aktifitas guru selama pembelajaran keterampilan berbicara berjalan sangat baik dan hasil tersebut telah mencapai skor yang telah ditentukan.

Aktifitas siswa memperoleh jumlah skor 40,5 dengan rata-rata skor 3,37 dan skor persentase ketuntasan aktifitas siswa memperoleh 84,37%. Skor ini mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu memperoleh jumlah skor 29 dengan rata-rata skor 2,41 dan skor persentase ketuntasan aktifitas siswanya memperoleh 60,4%. peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa aktifitas siswa selama pembelajaran berjalan sangat baik dan hasil tersebut telah mencapai skor yang telah ditentukan.

**Data hasil belajar berbicara siswa dalam siklus I dan siklus II**

Data yang diperoleh yang dilakukan pada kedua siklus tersebut dibahas untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi pada tiap-tiap pertemuan di kedua siklus tersebut. Peningkatan hasil belajar berbicara siswa tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5

Data hasil belajar siswa dalam keterampilan berbicara dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro pada Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Siklus I** | **Siklus II** | **JMLH** | **RATA-RATA** |
| 1 | AUN | 65 | 80 | 145 | 72,5 |
| 2 | BAP | 64 | 80 | 144 | 72 |
| 3 | LY | 75 | 85 | 160 | 80 |
| 4 | MS | 66 | 75 | 141 | 70,5 |
| 5 | MRY | 60 | 78 | 138 | 69 |
| 6 | MDRSP | 72 | 88 | 160 | 80 |
| 7 | MARR | 65 | 80 | 145 | 72,5 |
| 8 | MNM | 65 | 82 | 147 | 73,5 |
| 9 | MFA | 68 | 85 | 153 | 76,5 |
| 10 | NFDP | 70 | 80 | 150 | 75 |
| 11 | SNW | 65 | 85 | 150 | 75 |
| 12 | SPW | 60 | 80 | 140 | 70 |
| **Jumlah** | **795** | **978** | **1773** | **886,5** |
| **Rata-rata Kelas** | **66,25** | **81,5** | **147,75** | **73,87** |
| **Jumlah Siswa Tuntas** | **3** | **12** |  |  |
| **Persentase Ketuntasan** | **25%** | **100%** |  |  |

(Sumber: data lapangan, 2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus pertama rata-rata kelas siswa memperoleh skor 66,25 dan jumlah siswa yang sudah tuntas belajar sebanyak 3 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 25%. Pada siklus kedua rata-rata kelas siswa memperoleh skor 81,5 dan jumlah siswa yang sudah tuntas belajar sebanyak 12 siswa dengan persentase ketuntasan memperoleh sebesar 100%.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang penerapan teknik interaksi strategis Di Pietrountuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI SDN Karangdowo Sumberrejo Bojonegoro, kesimpulannya yaitu pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI SDN Karangdowo Sumberrejo Bojonegoro terlaksana dengan lancar, meskipun terdapat beberapa kendala tapi dapat teratasi dengan baik. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan teknik interaksi strategis Di Pietro mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktifitas guru dan siswa. Komponen yang ada di dalam RPP sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Meskipun pada siklus I beberapa komponen belum terlaksana dengan baik, namun pada siklus II hampir semua komponen terlaksana dengan baik.

Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Aktifitas guru pada siklus I memperoleh persentase keberhasilan sebesar 63,5% dan persentase keberhasilan pada siklus II sebesar 88,54%.

Sedangkan aktifitas siswa pada siklus I memperoleh persentase keberhasilan sebesar 60,4%. Dan persentase keberhasilan pada siklus II sebesar 84,37%.

Keterampilan berbicara siswa meningkat, hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar seluruh siswa pada siklus I dan siklus II, pada siklus I rata-rata kelas siswa memperoleh skor 66,25 dan jumlah siswa yang sudah tuntas belajar sebanyak 3 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 25%. Pada siklus II rata-rata kelas siswa memperoleh skor 81,5 dan jumlah siswa yang sudah tuntas belajar sebanyak 12 siswa dengan persentase ketuntasan memperoleh sebesar 100%.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya guru memotivasi siswa sesering mungkin, hal ini diupayakan untuk membangkitkan rasa percaya diri siswa serta membuat siswa tidak tegang saat mengikuti pelajaran.
2. Kondisikan semua siswa mendapat kelompok belajar, sehingga tidak ada siswa yang merasa takut tidak mendapat kelompok.
3. Upayakan seluruh siswa mempunyai kesempatan untuk bertanya dan berpendapat, hal ini diupayakan agar siswa terbiasa aktif saat pembelajaran.
4. Upayakan pembelajaran dilaksanakan semenarik mungkin agar siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Refika Aditama.

Ali, Mohammad dan Asrori, Muhammad. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah: Dalam Teori, Konsep dan Analisis.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, Syariful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Banjarmasin: Rineka Cipta.

Ghazali, A. Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif.* Bandung: PT Refika Aditama.

Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik.* Jogjakarta: Diva Press.

Hardjana, Agus. M. 2007.  *Komunikasi intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Rawambaku, Hendrik. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Saddhono, Kundharu dan Slamet, Y. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi Edisi 2.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sukardjo, M. dan Komarudin, Ukim. 2012. Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teroi Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung; Penerbit Alfabeta.

Sudjana, S. dkk. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif.* Bandung: Falah Production.

Taniredja, Tukiran dan Mustafidah, Hidayati. 2014. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar).* Bandung: CV Alfabeta.

Tarigan, Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.*Bandung: Percetakan Angkasa.

Thobroni, Muhammad. dan Mustofa, Arif. 2011. Belajar & Pengembangan: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wahyuni, Sri & Ibrahim, Abd. Syukur. 2012. *Asessmen Pembelajaran Bahasa.* Bandung: PT Refika Aditama.

Winarsunu, Tulus. 2012. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan.* Malang: UMM Press.